

Implementation of Problem Based Learning Model and Learning Cycle in Basic Science Concept Learning in Elementary Schools to Increase Student Activity and Learning Outcomes Elementary School Teacher Education Muhammadiyah University of Makassar

Received: 17/02/2025
Accepted: 15/02/2025
Published: 25/02/2025

¹ Mukhlis, ² Amri Amal, ³ St. Aminah, ⁴ Fahmi Hidayat
^{1,2,3,4} Universitas Muhammadiyah Makassar, Makassar, Indonesia

¹amriamal@unismuh.ac.id
²Mukhlis@unismuh.ac.id
³st.aminah0711@gmail.com
⁴fahmihi572@gmail.com

Abstract

This type of research is pre-experimental with One Group Pretest-Posttest Design research design, which involves one group as an experimental class. The population in this study were all PGSD students at Muhammadiyah University of Makassar. The sample in this study was Simple Random Sampling. Data were analyzed using descriptive statistical analysis and inferential statistical analysis. Data collection was carried out by giving tests to students at the beginning and end of the study. The results of the study showed that: (1) The pretest results showed that the average score of the Basic Science Concepts learning outcomes of elementary school students was 22.23 from an ideal score of 100 with a standard deviation of 8.431. (2) The posttest results showed that the average score of the Basic Science Concepts learning outcomes of elementary school students was 86.47 from an ideal score of 100 with a standard deviation of 7.487. Based on the presentation of student activities during learning, it can be concluded that student activities are in the very active category with an average score of 93.11% and student responses to the combination of Problem Based Learning and Learning Cycle learning models are in the positive category with an average score presentation of 82.1%. Based on the results of the study, it can be concluded that the application of a combination of Problem Based Learning and Learning Cycle learning models has an effect on the learning outcomes of Basic Science Concepts of Elementary School PGSD Students at Muhammadiyah University of Makassar.

Keywords: *Influence, Basic Concept of Elementary Science, Learning Outcomes, Problem Based Learning, Learning Cycle*

Abstrak

Jenis penelitian ini pra-eksperimen dengan desain penelitian One Group Pretest-Posttest Design, yaitu melibatkan satu kelompok sebagai kelas eksperimen. Populasi pada penelitian ini adalah seluruh Mahasiswa PGSD Universitas Muhammadiyah Makassar. Sampel pada penelitian ini adalah Simple Random Sampling. Data dianalisis menggunakan analisis statistik deskriptif dan analisis statistik inferensial. Pengumpulan data dilakukan dengan pemberian test kepada Mahasiswa diawal dan diakhir penelitian. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) Hasil pretest menunjukkan skor rata-rata hasil belajar Konsep Dasar IPA SD Mahasiswa adalah 22,23 dari skor ideal 100 dengan standar deviasi 8,431. (2) Hasil Posttest menunjukkan skor rata-rata hasil belajar Konsep Dasar IPA SD Mahasiswa adalah 86,47 dari skor ideal 100 dengan standar deviasi 7,487. Berdasarkan presentasi aktivitas Mahasiswa selama pembelajaran dapat disimpulkan bahwa aktivitas Mahasiswa berada pada kategorisangat aktif dengan skor rata-rata 93.11% dan respons Mahasiswa terhadap kombinasi model pembelajaran Problem Based Learning dan Learning Cycle berada pada kategori positif dengan presentasi skor rata-rata 82,1%. Berdasarkan hasil penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa penerapan kombinasi model pembelajaran Problem Based Learning dan

Learning Cycle berpengaruh terhadap hasil belajar Konsep Dasar IPA SD Mahasiswa PGSD Universitas Muhammadiyah Makassar.

Kata kunci: Pengaruh, Konsep Dasar IPA SD, hasil belajar, Problem Based Learning, Learning Cycle.

Pendahuluan

Pendidikan merupakan faktor yang sangat penting bagi kelangsungan hidup manusia. Sebagaimana diketahui bahwa pendidikan tidak terlepas dari kegiatan belajar mengajar, sebab tanpa belajar manusia tidak dapat mengembangkan bakat, minat, dan kepribadiannya sesuai dengan kemampuan yang dimiliki. Segala proses pendidikan selalu diarahkan untuk dapat menyediakan atau dapat menciptakan tenaga pendidik bagi kepentingan bangsa dan negara. Maju mundurnya suatu bangsa ditentukan oleh suatu pendidikan itu sendiri.

Untuk mewujudkan semua itu, maka tujuan pendidikan harus dicapai secara maksimal. Pencapaian tujuan sangat tergantung bagaimana proses pembelajaran. Metode pembelajaran sangat erat kaitannya dengan proses pelaksanaan pembelajaran yang dipengaruhi oleh banyak faktor, antara lain kurikulum, tenaga pendidik, proses pembelajaran, sarana dan prasarana, alat bantu dan bahan, manajemen sekolah, lingkungan sekolah dan lapangan latihan kerja Mahasiswa, kemampuan tenaga mengajar (Dosen) dan kurikulum harus disesuaikan dengan perkembangan dinamika pendidikan, agar pemahaman Mahasiswa terhadap materi pelajaran dapat optimal.

Konsep Dasar IPA SD adalah suatu mata kuliah yang diajarkan di sekolah yang mulai diajarkan sejak sekolah dasar hingga perguruan tinggi. Konsep Dasar IPA SD sangat dibutuhkan dalam praktek kehidupan sehari-hari seperti dalam perdagangan, pengukuran, industri, teknologi, dan lainnya. Banyak alasan yang dikemukakan tentang pentingnya Konsep Dasar IPA SD diajarkan kepada Mahasiswa diantaranya seperti diungkapkan oleh Mulyono yaitu: selalu digunakan dalam segala segi kehidupan yang merupakan sarana komunikasi yang kuat, singkat dan jelas, dapat digunakan untuk menyajikan informasi dalam berbagai cara, meningkatkan kemampuan berfikir logis, ketelitian, dan memberikan kepuasan terhadap usaha memecahkan masalah yang menantang.

Kenyataan sekarang banyak dijumpai Mahasiswa menganggap Konsep Dasar IPA SD adalah pelajaran yang sulit sehingga menyebabkan ketidaksukaan Mahasiswa pada pelajaran Konsep Dasar IPA SD dan Mahasiswa enggan mengerjakan soal-soal yang diberikan Dosen untuk melatih kemampuannya dalam memecahkan soal-soal tersebut serta belajar untuk menemukan jawaban dan membimbing Mahasiswa dan Dosen berperan aktif apabila Mahasiswa mengalami kesulitan dalam memahami sesuatu.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan di Mahasiswa PGSD Universitas Muhammadiyah Makassar pada hari jumat tanggal 06 Desember 2024, diperoleh informasi bahwa tingkat penguasaan Konsep Dasar IPA SD dalam pelajaran Konsep Dasar IPA SD masih rendah sehingga berpengaruh pada hasil belajar Mahasiswa.

Penyebabnya adalah sebagian Mahasiswa kurang melibatkan diri secara aktif selama proses belajar mengajar, sebagian Mahasiswa tidak berani mengungkapkan pendapat atau pernyataan, dan lebih memilih diam jika tidak mengerti dengan pelajaran yang dijelaskan. Selain itu kurangnya minat Mahasiswa karena menganggap Konsep Dasar IPA SD sulit dan membingungkan, Mahasiswa cenderung mengabaikan kesiapannya untuk belajar hal ini dapat dilihat kurangnya keaktifan Mahasiswa dalam mengerjakan soal Latihan (Quizizz/Wordwall) dan tidak berani dalam mengerjakan soal diruang Virtual Meet.

Selain itu sistem belajar mengajar tersebut selama ini masih bersifat tradisioanal yaitu pembelajaran yang masih berpusat pada Dosen, dalam pembelajaran di Virtual Meet, Dosen masih merupakan pemeran utama sedangkan Mahasiswa masih menjadi objek yang pasif, serta rendahnya minat dan motivasi belajar Mahasiswa terhadap mata kuliah Konsep Dasar IPA SD sehingga menghambat kemampuan penalaran Mahasiswa, dan kurangnya keterlibatan Mahasiswa dalam proses pembelajaran, kurangnya alat atau fasilitas yang terdapat di dalam ruang Virtual Meet untuk menunjang proses pembelajaran. Sehingga pembelajaran di Virtual Meet umumnya dilakukan hanya sebatas menyampaikan materi dari Konsep Dasar IPA SD diskusi sehingga beberapa Mahasiswa mengalami kesulitan dalam mengerjakan soal serupa yang diberi modifikasi, hal ini menunjukkan penguasaan konsep Mahasiswa yang perlu ditingkatkan. Untuk mengatasi permasalahan tersebut Dosen seharusnya menggunakan model pembelajaran yang tepat karena pemilihan model pembelajaran yang dijalankan oleh Dosen sangat mendukung dalam hal peningkatan pemahaman konsep Konsep Dasar IPA SD bagi siswa. Untuk mengaktifkan Mahasiswa dalam proses pembelajaran diperlukan suatu metode pengajaran yang cocok. Menurut Oktaviani (2022) bahwa diharapkan menerapkan pembelajaran model PBL karena dapat membentuk seseorang untuk memecahkan masalah melalui kegiatan kolaborasi, melalui kegiatan berdiskusi seseorang akan terlatih dengan baik dalam mengkomunikasikan ide atau pendapat saat memecahkan masalah yang dihadapi.

Berdasarkan hal itu peneliti akan menerapkan sebuah model pembelajaran yang diperkirakan mampu mendukung upaya peningkatan hasil belajar Konsep Dasar IPA SD yang berdampak pada tingkat prestasi Mahasiswa. Salah satu alternatif yang cukup untuk meningkatkan hasil belajar Konsep Dasar IPA SD adalah model pembelajaran *Problem Based Learning* dan *Learning Cycle*. Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui hasil belajar Mahasiswa terhadap model pembelajaran yang digunakan oleh Dosen.

Model pembelajaran *problem based learning* dan *learning cycle* adalah suatu model pembelajaran yang menuntut Mahasiswa lebih aktif untuk menguasai kompetensi-kompetensi yang dicapai dan dapat menyelesaikan masalah yang ada dalam proses pembelajaran karena Mahasiswa dilibatkan langsung dalam proses pembelajaran yang menghadapkan Mahasiswa pada dunia nyata.

Problem based learning merupakan model pembelajaran yang menghadapkan Mahasiswa pada masalah dunia nyata (*real world*) untuk memulai pembelajaran dan

merupakan salah satu model pembelajaran inovatif yang dapat memberikan kondisi belajar aktif kepada Mahasiswa.

Learning Cycle merupakan sebuah model pembelajaran yang berpusat pada Mahasiswa. Implementasi *Learning Cycle* dalam pembelajaran menempatkan Dosen sebagai fasilitator yang mengelola proses berlangsungnya pembelajaran di Virtual Meet. Model pembelajaran *Learning Cycle* menyarankan agar proses pembelajaran dapat melibatkan Mahasiswa dalam kegiatan belajar yang aktif sehingga Mahasiswa dapat meningkatkan pemahaman terhadap materi yang dipelajari. *Learning Cycle* merupakan sebuah model pembelajaran yang diterapkan pada mata kuliah Konsep Dasar IPA SD, Ilmu Pengetahuan Alam, dan Kimia.

Pembelajaran adalah pengembangan pengetahuan, keterampilan atau sikap baru pada saat seseorang individu berinteraksi dengan informasi dan lingkungan (Departemen Pendidikan Nasional, 2004: 15).

Hasil belajar adalah tingkat penguasaan yang dicapai oleh pelajar dalam mengikuti program belajar mengajar sesuai dengan tujuan pendidikan yang diterapkan. Hasil belajar dalam hal ini meliputi wawasan kognitif, afektif dan kecakapan belajar seorang pelajar. Menurut Suprijono (2009: 5) hasil belajar adalah pola-pola perubahan, nilai-nilai, pengertian-pengertian, sikap-sikap, apresiasi, dan keterampilan

Oemar Hamalik (1997: 120) Hasil belajar adalah keseluruhan kegiatan pengukuran (pengumpulan data dan informasi) pengolahan, penafsiran dan pertimbangan untuk membuat keputusan tentang tingkat hasil belajar yang dicapai oleh Mahasiswa setelah melakukan kegiatan belajar dalam mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan.

Pembelajaran Konsep Dasar IPA SD dilakukan secara bertahap yakni dari tahap pendahuluan, kegiatan inti dan diskusi motivasi. Pendahuluan yang baik akan menuntut kegiatan belajar-mengajar kearah bermakna (*meaningful learning*). Sebaliknya yang tidak disiapkan dengan baik akan membuat kegiatan pembelajaran tidak akan memenuhi sasaran.

Joyce & Weil (Rusman, 2010: 133) berpendapat bahwa model pembelajaran adalah suatu rencana atau pola yang dapat digunakan untuk membentuk kurikulum (rencana pembelajaran jangka panjang), merancang bahan-bahan pembelajaran, dan membimbing pembelajaran di Virtual Meet atau yang lain. Menurut Amir (Ahmar, Hamdiah, et al, 2020) Bahwa Keaktifan mahasiswa dalam proses pembelajaran harus dilakukan jika ingin memperoleh pengetahuan yang relevan, meningkatkan kemampuan berfikir, serta agar mahasiswa mampu mengimplementasikan pengetahuannya. Salah satu metode yang banyak digunakan untuk meningkatkan keaktifan mahasiswa dalam proses pembelajaran adalah metode problem based learning. Buyung & Alexon (2022) Penerapan model problem based learning melibatkan mahasiswa aktif berpikir dan mengerjakan masalah-masalah yang di ajukan untuk di pecahkan dengan metode diskusi, dan tanya jawab. Sianturi, et.al (Koroh & Petrus, 2020)

bahwa penerapan model PBL dapat berpengaruh secara signifikan terhadap kemampuan berpikir kritis peserta didik.

Problem Based Learning (PBL) merupakan salah satu model pembelajaran yang dapat menolong Mahasiswa untuk meningkatkan keterampilan yang dibutuhkan pada era globalisasi ini. *Problem based learning* (PBL) dikembangkan untuk pertama kali oleh prof. Howard Barrows sekitar tahun 1970-an dalam pembelajaran ilmu medis di McMaster university Canada (Amir, 2019: 124).

Pelaksanaan model *problem based learning* terdiri dari 5 tahap proses yaitu:

1. Proses orientasi pada masalah. Pada tahap ini guru menjelaskan tujuan pembelajaran, menjelaskan logistik yang diperlukan, memotivasi Mahasiswa untuk terlibat dalam aktivitas pemecahan masalah dan mengajukan masalah
2. Mengorganisasi Mahasiswa. Pada tahap ini guru membagi Mahasiswa kedalam kelompok, membantu Mahasiswa mendefinisikan dan mengorganisasikan tugas belajar yang berhubungan dengan masalah.
3. Membimbing penyelidikan individu maupun kelompok. Pada tahap ini guru mendorong Mahasiswa untuk mengumpulkan informasi yang dibutuhkan, melaksanakan eksperimen dan penyelidikan untuk mendapatkan penjelasan dan pemecahan masalah.
4. Mengembangkan dan menyajikan hasil.pada tahap ini guru membantu Mahasiswa dalam merencanakan dan menyiapkan laporan, dokumentasi, atau model, dan membantu mereka berbagi tugas dengan sesama temannya.
5. Menganalisis dan ,mengevaluasi proses dan hasil pemecahan masalah. Pada tahap ini guru membantu Mahasiswa untuk melakukan refleksi atau evaluasi terhadap proses dan hasil penyelidikan yang mereka lakukan. (Trianto, 2007: 70).

Problem based learning pembelajaran lebih mengutamakan proses belajar, dimana tugas guru harus memfokuskan diri untuk membantu Mahasiswa, mencapai keterampilan mengarahkan diri. Guru dalam model ini berperan sebagai penyaji masalah, penanya, mengadakan dialog. Selain itu, guru memberikan dukungan yang dapat meningkatkan pertumbuhan inkuiri dan intelektual Mahasiswa. Model ini hanya dapat terjadi jika guru dapat menciptakan lingkungan Virtual Meet yang terbuka dan membimbing pertukaran gagasan.

Learning Cycle (LC) adalah suatu model pembelajaran yang berpusat pada Mahasiswa (Yudhanegara dan Karunia, 2015: 55). *Learning Cycle* merupakan rangkaian tahap-tahap kegiatan (fase) yang diorganisasi sedemikian rupa sehingga Mahasiswa dapat menguasai kompetensi yang harus dicapai dalam pembelajaran dengan jalan berperan aktif. Model pembelajaran *Learning Cycle* dikembangkan dari teori perkembangan Kognitif Piaget. Model belajar ini menyarankan agar proses pembelajaran dapat melibatkan Mahasiswa dalam kegiatan belajar yang aktif sehingga proses asimilasi, akomodasi dan organisasi dalam struktur kognitif Mahasiswa tercapai. Bila terjadi proses konstruksi pengetahuan dengan baik maka Mahasiswa akan dapat memahami materi yang dipelajari. Implementasi *Learning Cycle* dalam pembelajaran menempatkan guru sebagai fasilitator yang mengelola berlangsungnya fase-fase

tersebut mulai dari perencanaan (terutama perangkat pembelajaran), pelaksanaan (terutama pemberian pertanyaan-pertanyaan arahan dan proses pembimbingan), dan evaluasi.

Learning Cycle (LC) adalah suatu model pembelajaran yang berpusat pada mahasiswa (student centered). Learning Cycle merupakan rangkaian tahap-tahap kegiatan (fase) yang diorganisasi sedemikian rupa sehingga pembelajar dapat menguasai kompetensi-kompetensi yang harus dicapai dalam pembelajaran dengan jalan berpikir aktif (Yusnaldi, 2021). Learning cycle merupakan salah satu model pembelajaran yang dapat mengasah kemampuan berpikir tingkat tinggi karena peserta didik dibimbing untuk aktif dalam menganalisis masalah, mengambil keputusan berdasarkan fakta dan dapat berfikir kreatif dalam memecahkan masalah (Hidayat et al., 2024).

Learning Cycle terdiri dari 5 fase yaitu fase pendahuluan (*engagement*), fase explorasi (*exploration*), fase penjelasan (*explanation*), fase penerapan konsep (*elaboration*), fase evaluasi (*evaluation*) (Ngalimun, 2017: 249)

Dengan demikian proses pembelajaran bukan lagi sekedar transfer pengetahuan dari guru ke Mahasiswa, seperti dalam falsafah behaviorisme, tetapi merupakan proses perolehan konsep yang berorientasi pada keterlibatan Mahasiswa secara aktif dan langsung. Proses pembelajaran yang demikian akan lebih bermakna dan menjadikan skema dalam diri Mahasiswa untuk menyelesaikan masalah-masalah yang dihadapi. Hasil-hasil penelitian menunjukkan keberhasilan model ini dalam meningkatkan kualitas proses dan hasil belajar Mahasiswa (Budiasih dan Widarti, 2004) menyatakan bahwa *Learning Cycle* merupakan strategi jitu bagi pembelajaran Konsep Dasar IPA SD di sekolah karena dapat dilakukan secara luwes dan memenuhi kebutuhan nyata guru dan Mahasiswa.

Ditinjau dari dimensi Mahasiswa penerapan *Learning Cycle* ini memberikan keuntungan sebagai berikut:

1. Meningkatkan motivasi belajar karena Mahasiswa dilibatkan secara aktif dalam proses pembelajaran
2. Membantu mengembangkan sikap ilmiah Mahasiswa Pelajaran menjadi lebih bermakna

Berdasarkan uraian di atas, peneliti tertarik untuk mengambil judul: "**Pengaruh Penerapan Kombinasi Model Pembelajaran *Problem Based Learning* dan *Learning Cycle* Terhadap Akitivitas & Hasil Belajar Konsep Dasar IPA SD Mahasiswa PGSD Kelas C Universitas Muhammadiyah Makassar**" sebagai judul yang akan diteliti oleh penulis.

Metode Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah pra eksperimen *one grup pre-tes post-tes*. Desain penelitian ini melibatkan satu kelompok sebagai kelas

eksperimen dengan tujuan untuk mengetahui pengaruh penerapan kombinasi model pembelajaran *Problem Based Learning* dan *Learning Cycle* terhadap Hasil belajar Mahasiswa dalam pembelajaran Konsep Dasar IPA SD.

Populasi penelitian adalah karakteristik yang akan diteliti yakni penggunaan kombinasi model *Problem Based Learning* dan *Learning Cycle*. Subjek populasi dalam penelitian ini adalah seluruh Mahasiswa PGSD Universitas Muhammadiyah Makassar.

Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode *simple random sampling*. *Simple random sampling* adalah pengambilan kelas sampel dari populasi diambil secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada dalam populasi itu (Sugiyono 2018: 120). Sehingga sampel dalam penelitian ini adalah Mahasiswa PGSD Universitas Muhammadiyah Makassar dengan jumlah 26 Mahasiswa yang dipilih secara acak.

Prosedur penelitian ini dilakukan dengan langkah-langkah sebagai berikut: Menelaah materi yang akan diajarkan, Membuat perangkat pembelajaran dengan menggunakan kombinasi model pembelajaran *Problem Based learning* dan *learning cycle* yang meliputi: RPS dan LKM, Membuat tes dalam bentuk essay untuk melakukan evaluasi, Membuat lembar angket aktivitas Mahasiswa dan angket respons Mahasiswa. Tahap pelaksanaan, meliputi: Pengelompokan sampel pada satu kelas penelitian, Melaksanakan pre-test untuk mengetahui kondisi hasil belajar pembelajaran kombinasi Model *Problem Based Learning* dan *learning Cycle* untuk mengetahui hasil belajar setelah diberikan perlakuan, Memberikan lembar angket Mahasiswa dan angket respons Mahasiswa untuk melihat bagaimana tanggapan Mahasiswa terhadap kombinasi model pembelajaran *Problem Based Learning* dan *Learning Cycle*. Tahap akhir, meliputi: Mengolah data hasil penelitian, menganalisis dan membahas data hasil penelitian, Menyimpulkan hasil penelitian.

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu analisis statistik deskriptif dan analisis statistik inferensial. Analisis pada data penelitian ini dibantu dengan *software SPSS 23.0 for windows*. Analisis Statistika Deskriptif teknik analisis data terhadap keterlaksanaan pembelajaran digunakan analisis rata-rata. Artinya tingkat keterlaksanaan pembelajaran dihitung dengan cara menjumlah nilai tiap aspek kemudian dengan membaginya dengan banyak aspek yang dinilai. Hasil belajar Mahasiswa dianalisis secara kuantitatif dengan menggunakan analisis deskriptif dengan tujuan mendeskripsikan pemahaman materi Konsep Dasar IPA SD Mahasiswa sebelum dan setelah digunakan kombinasi model pembelajaran *problem based learning* dan *learning cycle*. Disamping itu hasil belajar Mahasiswa juga diarahkan pada pencapaian hasil belajar secara individual dan klasikal. Kriteria seorang Mahasiswa dikatakan tuntas belajar apabila memiliki nilai ≥ 70 , sedangkan ketuntasan klasikal tercapai apabila minimal 75% Mahasiswa kelas tersebut telah mencapai skor ketuntasan minimal. Analisis deskriptif digunakan untuk mengetahui gain (peningkatan) hasil belajar Mahasiswa pada kelas eksperimen. Gain diperoleh dengan cara membandingkan hasil pretest dengan hasil post-test. Gain yang digunakan untuk menghitung peningkatan hasil belajar Konsep Dasar IPA SD Mahasiswa adalah gain ternormalisasi (normalisasi gain). Statistika inferensial adalah analisis yang digunakan untuk menganalisis data atau sampel dan hasilnya diberlakukan untuk populasi. Sesuai

dengan hipotesis, maka tehnik yang digunakan untuk menguji hipotesisi tersebut adalah teknik statistika t (uji - t). sebelum statistika (uji - t) terlebih dahulu dilakukan persyaratan analisis yaitu uji Normalitas. Uji Normalitas adalah pengujian bahwa sampel yang dihadapi adalah berasal dari populasi yang terdistribusi normal. Uji Normalitas bertujuan untuk mengetahui apakah data dari hasil belajar Konsep Dasar IPA SD Mahasiswa setelah dan sesudah diterapkannya pembelajaran Konsep Dasar IPA SD dengan model pembelajaran *Learning Cycle* berasal dari populasi berdistribusi normal.

Hasil Penelitian

Hasil

Hasil dan analisis data penelitian dibuat berdasarkan data yang diperoleh dari kegiatan penelitian tentang hasil belajar Mahasiswa melalui penerapan kombinasi model pembelajaran *Problem Based Learning* dan *Learning Cycle* terhadap hasil belajar Konsep Dasar IPA SD yang telah dilaksanakan di Mahasiswa PGSD Universitas Muhammadiyah Makassar. Penelitian ini dilaksanakan selama 8 kali pertemuan, dimana pertemuan pertama diberikan pre-test untuk mengetahui kemampuan awal Mahasiswa sebelum diberikan perlakuan dan diberikan post test setelah diberikan perlakuan. Dan pada data hasil penelitian ini menggunakan analisis statistik deskriptif dan analisis statistik inferensial.

a. Analisis statistik deskriptif

Berikut ini akan diuraikan hasil analisis statistik deskriptif, yaitu tes hasil belajar Konsep Dasar IPA SD Mahasiswa sebelum penerapan kombinasi model pembelajaran *Problem Based Learning* dan *Learning Cycle* (pre-test) dan tes hasil belajar Konsep Dasar IPA SD setelah penerapan kombinasi model pembelajaran *Problem Based Learning* dan *Learning Cycle* (post-test) serta keterlaksanaan pembelajaran, peningkatan hasil belajar Konsep Dasar IPA SD Mahasiswa, hasil LKM Mahasiswa, hasil observasi aktivitas Mahasiswa, hasil angket respons Mahasiswa terhadap pembelajaran Konsep Dasar IPA SD, dan hasil kemampuan guru dalam mengolah pembelajaran melalui kombinasi model pembelajaran *Problem Based Learning* dan *Learning Cycle* pada Mahasiswa PGSD Universitas Muhammadiyah Makassar. Deskripsi masing-masing hasil analisis tersebut diuraikan sebagai berikut:

1) Deskripsi Keterlaksanaan Pembelajaran

Data keterlaksanaan dengan kombinasi model *Problem Based Learning* dan *Learning Cycle* dalam pembelajaran Konsep Dasar IPA SD materi diperoleh dengan menggunakan lembar observasi keterlaksanaan pembelajaran yang diamati selama 3 kali pertemuan. Observasi terhadap keterlaksanaan pembelajaran dalam penelitian ini dinilai mulai dari kegiatan awal pembelajaran, kegiatan inti dan kegiatan akhir pembelajaran. Setiap aspek dinyatakan diberikan skor 1 - 4, dimana untuk penentuan skor tersebut berdasarkan indikator yang telah ditetapkan yaitu (1) kurang baik, (2) cukup baik, (3) baik dan (4) sangat baik.

Data terkait keterlaksanaan melalui kombinasi model *Problem Based learning* dan *Learning Cycle* diambil dari hasil pengamatan observasi selama 3 kali pertemuan yang dapat dilihat pada tabel berikut.

Berdasarkan data pada pertemuan pertama bahwa keterlaksanaan pembelajaran terlaksana dengan sangat baik dengan skor rata-rata 3,70. Pada pertemuan kedua terlaksana dengan sangat baik dengan skor rata-rata 3,70 dan pada pertemuan ketiga terlaksana dengan sangat baik dengan skor rata-rata 3,90, sehingga dapat disimpulkan rata-rata keseluruhan kemampuan peneliti dalam mengolah pembelajaran di Virtual Meet dengan kombinasi model pembelajaran *Problem Based Learning* dan *Learning Cycle* memperoleh skor rata-rata 3,77. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa proses pembelajaran yang dilakukan oleh peneliti di Mahasiswa PGSD Universitas Muhammadiyah Makassar terlaksana dengan sangat baik.

2) Deskripsi Hasil Belajar Konsep Dasar IPA SD

a) Hasil Tes Kemampuan awal Mahasiswa (*pretest*)

Dari hasil analisis deskriptif sebagaimana yang terlampir pada lampiran D, maka statistik skor hasil belajar Mahasiswa PGSD Universitas Muhammadiyah Makassar sebelum diterapkannya kombinasi model pembelajaran *Problem Based Learning* dan *Learning Cycle* (*pretes*) dapat dilihat pada tabel 4.2 berikut:

Tabel 4.1 Statistik Skor Hasil Belajar Konsep Dasar IPA SD Mahasiswa sebelum diterapkan Kombinasi Model *Problem Based Learning* dan *Learning Cycle* (*Pre-test*)

Statistik	Nilai
Ukuran sample	30
Skor Ideal	100
Rentang	30
Nilai Terendah	10
Nilai Tertinggi	40
Rata - rata	22,23
Standar Deviasi	8,431
Variansi	71,082

(Sumber : Data Olah Lampiran D)

Berdasarkan tabel 4.1 dapat dilihat bahwa skor rata-rata nilai Mahasiswa sebelum diterapkan kombinasi model pembelajaran *Problem Based Learning* dan *Learning Cycle* di Mahasiswa PGSD Universitas Muhammadiyah Makassar pada pokok bahasan adalah 22,23 dari skor ideal 100 dengan standar deviasi 8,431. Skor yang dicapai Mahasiswa tersebar dari skor terendah 10 sampai dengan skor tertinggi 40.

Jika skor hasil belajar Mahasiswa sebelum diterapkan kombinasi model pembelajaran *Problem Based Learning* dan *Learning Cycle pretest* dikelompokkan dalam lima kategori, maka diperoleh distribusi frekuensi dan presentase yang dapat dilihat pada tabel 4.3 berikut:

Tabel 4.2 Ditribusi Frekuensi dan Presentasi Skor Hasil Belajar Konsep Dasar IPA SD Mahasiswa Sebelum Diterapkan Kombinasi Model Pembelajaran *Problem Based Learning* dan *Learning Cycle*

No	Rentang skor	Kategori	Frekuensi	Presentase(%)
----	--------------	----------	-----------	---------------

1	$0 \leq x < 65$	Sangat Rendah	7	26.93
2	$65 \leq x < 75$	Rendah	9	34.61
3	$75 \leq x < 85$	Sedang	7	26.93
4	$85 \leq x < 90$	Tinggi	3	11.53
5	$90 \leq x < 100$	Sangat Tinggi	0	0
Jumlah			26	100

(Sumber : Data Olah Lampiran D)

Berdasarkan tabel 4.2 diatas menunjukkan bahwa seluruh Mahasiswa PGSD Universitas Muhammadiyah Makassar yang mengikuti tes sebelum diterapkan pembelajaran Konsep Dasar IPA SD dengan kombinasi model pembelajaran *Problem Based Learning* dan *Learnig Cycle* memperoleh nilai dibawah IPK dan belum memenuhi secara klasikal, sehingga diberikan latihan-latihan melalui LKM dengan kombinasi model pembelajaran *Problem Based Learning* dan *Learning Cycle*

Tabel 4.3 Deskripsi ketuntasan Hasil Belajar Konsep Dasar IPA SD dengan Kombinasi Model *Problem Based Learning* dan *Learning Cycle* (Pre-test) Berdasarkan IPK

Skor	Kategori	Frekuensi	Presentasi(%)
$x < 75$	Tidak Tuntas	16	62.54
$x \geq 75$	Tuntas	10	37.46

(Sumber : Data Olah Lampiran D)

Tabel 4.3 diatas menunjukkan bahwa dari 16 Mahasiswa atau 62.54% Mahasiswa PGSD kelas C Universitas Muhammadiyah Makassar yang mengikuti tes sebelum diterapkan pembelajaran Konsep Dasar IPA SD dengan kombinasi model pembelajaran *Problem Based Learning* dan *Learning Cycle* dapat dilihat dari 16 orang atau 62.54% sebagian Mahasiswa memperoleh nilai dibawah IPK (75) sedangkan 10 orang tuntas atau 37.46%
b) Hasil tes kemampuan akhir Mahasiswa (*Posttest*)

Setelah pembelajaran Konsep Dasar IPA SD dengan kombinasi model *Problem Based Learning* dan *Learning Cycle* diterapkan pada Mahasiswa Kelas C Universitas Muhammadiyah Makassar selanjutnya dilakukan tes untuk mengukur penguasaan Mahasiswa terhadap materi yang telah diajarkan. Nilai tes hasil belajar (*posttest*) selanjutnya dianalisis secara deskriptif. Secara statistika nilai tes hasil belajar Mahasiswa Kelas C Universitas Muhammadiyah Makassar setelah mengikuti pembelajaran Konsep Dasar IPA SD dengan kombinasi model *Problem Based Learning* dan *Learning Cycle* dapat dilihat pada tabel 4.5 berikut.

Tabel 4.4 Statistika Skor Hasil Belajar Konsep Dasar IPA SD Mahasiswa Setelah Diterapkan Model Pembelajaran Konsep Dasar IPA SD dengan Kombinasi Model *Problem Based Learning* dan *Learning Cycle* (Post Test)

Statistik	Nilai
Ukuran Sampel	26
Skor Ideal	100
Rentang	23
Nilai Terendah	75
Nilai Tertinggi	98

Rata- rata	86,47
Standar Deviasi	7,487
Variansi	56,051

(Sumber : Data Olah Lampiran D)

Berdasarkan tabel 4.4 dapat dilihat bahwa skor rata-rat nilai *posttest* Mahasiswa PGSD Universitas Muhammadiyah Makassar adalah 86.47 dari skor ideal 100 dengan standar deviasi 7,487 skor yang dicapai Mahasiswa tersebar dari skor terendah 75 sampai dengan skor tertinggi 98 dengan rentang 23.

Jika skor hasil *posttest* dikelompokan dalam lima kategori, maka diperoleh distribusi frekuensi dan presentase yang dapat dilihat pada tabel 4.6 berikut.

Tabel 4.5 Distribusi Frekuensi dan Presentasi Skor Hasil Belajar Konsep Dasar IPA SD Mahasiswa Setelah Diterapkan Kombinasi Model *Problem Based Learning* dan *Learning Cycle* (Post-test)

No	Rentang skor	Kategori	Frekuensi	Presentasi (%)
1.	$0 \leq x < 75$	Rendah	0	0
2.	$75 \leq x < 85$	Sedang	9	34.62
3.	$85 \leq x < 90$	Tinggi	8	30.76
4.	$90 \leq x \leq 100$	Sangat tinggi	9	34.62
Jumlah			26	100

Sumber : Data Olah Lampiran D

Tabel 4.5 diatas menunjukkan bahwa dari 26 orang Mahasiswa PGSD Universitas Muhammadiyah Makassar yang mengikuti tes setelah diterapkan pembelajaran Konsep Dasar IPA SD dengan kombinasi model *Problem Based Learning* dan *Learning Cycle*, 9 orang atau 34.62% diantaranya memperoleh nilai sedang, 8 orang atau 30.76% diantaranya memperoleh nilai tinggi dan 13 orang atau 34.62% diantaranya memperoleh nilai sangat tinggi.

Selanjutnya apabila nilai hasil belajar (posttest) Mahasiswa Kelas C Universitas Muhammadiyah Makassar setelah mengikuti pembelajaran Konsep Dasar IPA SD dengan kombinasi Model *Problem Based Learning* dan *Learning Cycle* dikategorikan berdasarkan kriteria ketuntasan hasil belajar maka akan diperoleh hasil seperti yang dimuat pada tabel 4.6 berikut.

Tabel 4.6 Deskripsi Ketuntasan Hasil Belajar Konsep Dasar IPA SD Mahasiswa Setelah Diterapkan Kombinasi Model *Problem Based Learning* dan *Learning Cycle* (Post test)

Skor	Kategori	Frekuensi	Presentase(%)
$x < 75$	Tidak Tuntas	0	0
$x \geq 75$	Tuntas	26	100
Jumlah		26	100

(Sumber : Data Olah Lampiran D)

Tabel 4.6 diatas menunjukkan bahwa dari 26 Mahasiswa atau 100% Mahasiswa PGSD Universitas Muhammadiyah Makassar yang mengikuti tes setelah mengikuti pembelajaran Konsep Dasar IPA SD dengan Kombinasi Model *Problem Based Learning* dan *Learning Cycle* dapat dilihat , 26 orang atau 100% keseluruhan memperoleh nilai diatas IPK (75).

3) Analisis Peningkatan Hasil Belajar Mahasiswa (Gain)

Peningkatan hasil belajar Mahasiswa dapat dilihat dengan membandingkan nilai pre-test dan post-test. Nilai pre-test dan post-test Mahasiswa PGSD Universitas Muhammadiyah Makassar pada pembelajaran Konsep Dasar IPA SD melalui kombinasi model *Problem Based Learning* dan *Learning Cycle* dapat dilihat pada lampiran D. Secara statistik peningkatan hasil belajar Mahasiswa PGSD Universitas Muhammadiyah Makassar pada pembelajaran Konsep Dasar IPA SD dengan kombinasi model *Problem Based Learning* dan *Learning Cycle* diuraikan pada tabel berikut:

Tabel 4.7 Deskripsi Peningkatan Hasil Belajar Konsep Dasar IPA SD Mahasiswa Setelah Diterapkan Kombinasi Model *Problem Based Learning* dan *Learning Cycle*

Statistik	Nilai
Ukuran sample	26
Rentang	0,39
Nilai terendah	0,58
Nilai tertinggi	0,98
Rata - rata	0,8225
Standar deviasi	0,10279
Variansi	0,011

(Sumber: Data Olah Lampiran D)

Apabila peningkatan nilai hasil Mahasiswa PGSD Universitas Muhammadiyah Makassar setelah mengikuti pembelajaran Konsep Dasar IPA SD dengan kombinasi model *Problem Based Learning* dan *Learning Cycle* maka akan diperoleh hasil seperti yang termuat pada tabel 4. 8 berikut:

Tabel 4.8 Distribusi Frekuensi dan Peningkatan Hasil Belajar Konsep Dasar IPA SD Mahasiswa Setelah Diterapkan Kombinasi Model *Problem Based Learning* dan *Learning Cycle*

No	Rentang skor	Kategori	Frekuensi	Presentase(%)
1	$g < 0,3$	Rendah	0	0
2	$0,3 \leq g < 0,7$	Sedang	5	16,67
3	$g \geq 0,7$	Tinggi	21	83,33
	Jumlah		26	100

(Sumber: Data Olah Lampiran D)

Tabel 4.8 menunjukkan bahwa setelah mengikuti pembelajaran matematika dengan kombinasi model pembelajaran *Problem Based Learning* dan *Learning Cycle*, rata-rata peningkatan hasil belajar Mahasiswa adalah 0,8225, sementara itu dari 26 Mahasiswa Tu 100% Mahasiswa yang mengikuti tes ada 6 orang atau 16,67% diantaranya mengalami peningkatan sedang, dan 25 orang atau 83,33% diantaranya mengalami peningkatan tinggi dalam pembelajaran. Dengan demikian dapat dikatakan hasil belajar Mahasiswa meningkat setelah mengikuti pembelajaran Konsep Dasar IPA SD dengan kombinasi model *Problem Based Learning* dan *Learning Cycle*.

4) Deskripsi Hasil Pengamatan Aktivitas Mahasiswa Dalam Mengikuti Pembelajaran

Pengamatan terhadap aktivitas Mahasiswa selama kegiatan pembelajaran menggunakan lembar observasi aktivitas Mahasiswa. Hasil pengamatan terdapat aktivitas Mahasiswa dalam pembelajaran Konsep Dasar IPA SD melalui kombinasi model *Problem Based Learning* dan *Learning Cycle*.

Menurut tabel 4.10 presentasi aktivitas Mahasiswa selama kegiatan pembelajaran Konsep Dasar IPA SD melalui kombinasi model *Problem Based Learning* dan *Learning Cycle*, secara umum hasil analisis data 93,1109%, sedangkan aktivitas negatif Mahasiswa pada saat pembelajaran berlangsung yaitu 14,44%.

Berdasarkan aktivitas Mahasiswa yang telah diparkan, rata-rata presentasi aktivitas Mahasiswa yang dilakukan dapat memenuhi kriteria waktu ideal aktivitas.

5) Deskripsi Respons Mahasiswa

Angket aktivitas Mahasiswa diberikan kepada Mahasiswa setelah mengikuti pembelajaran Konsep Dasar IPA SD dengan kombinasi model *Problem Based Learning* dan *Learning Cycle*. Angket respons Mahasiswa diberikan untuk mengetahui apakah Mahasiswa senang, menyukai atau setuju dengan kegiatan pembelajaran, perangkat pembelajaran, serta cara guru mengajar. Hasil analisis data yang terkumpul melalui angket respons Mahasiswa dapat dilihat pada lampiran D. hasil analisis respons Mahasiswa selanjutnya disajikan dalam bentuk tabel berikut:

Tabel 4.11 Hasil Analisis Angket Respons Mahasiswa terhadap Pelaksanaan Pembelajaran Konsep Dasar IPA SD melalui Kombinasi Model *Problem Based Learning* dan *Learning Cycle*.

No	Aspek yang diamati	Frekuensi		Presentasi(%)	
		Ya	Tidak	Ya	Tidak
1.	Apakah anda senang jika guru memberikan pertanyaan tentang materi yang dipelajari?	26	0	100	0
2.	Apakah anda senang dengan pembelajaran berkelompok?	23	3	90	10
3.	Apakah dengan adanya pembelajaran berkelompok membuat anda berani mengeluarkan pendapat anda?	16	10	53	47
4.	Apakah anda senang mendiskusikan dan mengerjakan LKM dengan teman kelompok anda?	23	3	90	10
5.	Apakah anda mengumpulkan ide dan pendapat saat proses diskusi berlangsung?	21	5	83	17
6.	Apakah ada kesulitan yang anda alami dalam berdiskusi dengan teman kelompok anda saat mengerjakan soal-soal Konsep Dasar IPA SD?	21	5	83	17
7.	Apakah anda senang menjelaskan konsep materi yang telah didiskusikan didepan kelompok lain?	16	10	53	47
8.	Apakah anda senang menanggapi hasil diskusi dari kelompok lain?	22	4	86	14

9.	Apakah anda senang mengaplikasikan dan menerapkan serta menyelesaikan konsep baru yang anda ketahui?	21	5	83	17
10.	Apakah anda senang diberikan penghargaan kelompok?	26	0	100	0
RATA - RATA				82,1	17,9

(Sumber : Data Olah Lampiran D)

Berdasarkan tabel 4.11 dapat dilihat bahwa secara umum rata-rata Mahasiswa PGSD Universitas Muhammadiyah Makassar memberi respon positif terhadap pelaksanaan pembelajaran Konsep Dasar IPA SD melalui kombinasi model pembelajaran *Problem Based Learning* dan *Learning Cycle*, dimana rata-rata presentasi respons Mahasiswa yang menjawab YA ada 82,1%, sedangkan menjawab TIDAK ada 17,9% . Dengan demikian respons Mahasiswa yang diajar dengan kombinasi model pembelajaran *Problem Based Learning dan Learning Cycle* ini dapat dikatakan meningkat karena telah memenuhi kriteria respons Mahasiswa yakni $\geq 75\%$ memberikan respons positif.

1. Hasil Analisis Inferensial

a. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui apakah skor rata-rata hasil belajar Mahasiswa (pretest-posttest) berdistribusi normal. Kriteria pengujinya adalah:

Jika $P_{value} \geq \alpha = 0,05$ maka berdistribusi normal

Jika $P_{value} < \alpha = 0,05$ maka berdistribusi tidak normal.

Dengan menggunakan uji shapiro -Wilk, hasil analisis skor rata-rata untuk pretest menunjukkan nilai P_{value} yaitu $> \alpha$ yaitu $0,025 > 0,05$ dan skor rata-rata untuk posttest menunjukkan P_{value} yaitu $> \alpha$ yaitu $0,019 > 0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa skor pretest dan posttest berdistribusi normal. Untuk data selengkapnya dapat dilihat pada lampiran D.

b. Uji Hipotesis Penelitian

setelah dilakukan uji normalitas, diperoleh kesimpulan bahwa data nilai hasil belajar (post-test) Mahasiswa setelah mengikuti pembelajaran Konsep Dasar IPA SD dengan kombinasi model *Problem Based Learning* dan *Learning Cycle* berasal dari populasi berdistribusi normal. Dengan demikian pengujian hipotesis dapat dilakukan dengan *uji t one sample*. Hasil perhitungan nilai hasil belajar (post-test) dan peningkatan hasil belajar (gain) serta ketuntasan secara klasikal masing-masing diuraikan sebagai berikut:

- 1) Rata-rata hasil belajar Konsep Dasar IPA SD Mahasiswa setelah diterapkan kombinasi model *Problem Based Learning* dan *Learning Cycle* dihitung menggunakan *uji t one sample* test yang dirumuskan dengan hipotesis sebagai berikut:

$$H_0: \mu = 75 \text{ melawan } H_1: \mu > 75$$

Keterangan: μ = rata-rata skor hasil belajar Konsep Dasar IPA SD Mahasiswa

Berdasarkan hasil SPSS (lampiran D), tampak bahwa nilai sig.(2-tailed) adalah $0,000 < 0,05$ nilai $t_{hitung} 24,446 > t_{tabel} 1,697$ menunjukkan bahwa rata - rata hasil belajar Mahasiswa setelah diajar melalui kombinasi model *Problem Based Learning* dan *Learning Cycle* > 75 . Ini berarti bahwa H_0 ditolak dan H_1 diterima yakni rata-rata hasil belajar

posttest Mahasiswa PGSD Universitas Muhammadiyah Makassar \geq IPK (75).

- 2) Ketuntasan hasil belajar setelah diajar menggunakan kombinasi model *Problem Based Learning* dan *Learning Cycle* secara klasikal dihitung menggunakan uji proporsi yang dirumuskan dengan hipotesis sebagai berikut:

$$H_0 : \pi = 75\% \text{ melawan } H_1 : \pi > 75\%$$

Keterangan: π = parameter ketuntasan klasikal

Pengujian ketuntasan klasikal Mahasiswa dilakukan dengan menggunakan uji proporsi. Untuk uji proporsi dengan menggunakan taraf signifikan 5% diperoleh $Z_{\text{tabel}} = 1,645$ berarti H_0 ditolak dan H_1 diterima karena $Z_{\text{hitung}} = 5,932 > Z_{\text{tabel}} = 1,645$ artinya proporsi Mahasiswa yang mencapai ketuntasan secara klasikal (IPK = 75) $> 75\%$, dari keseluruhan Mahasiswa yang mengikuti tes. Dari analisis dapat disimpulkan bahwa skor rata - rata hasil belajar Mahasiswa setelah pembelajaran melalui kombinasi model *Problem Based Learning* dan *Learning Cycle* telah memenuhi kriteria keefetian.

- 3) Rata-rata gain ternormalisasi Mahasiswa setelah diajar dengan menggunakan kombinasi model *Problem Based Learning* dan *Learning Cycle* di uji dengan menggunakan uji - *t one sample* test yang dirumuskan dengan hipotesis sebagai berikut:

$$H_0 : \mu_g = 0,3 \text{ melawan } H_1 : \mu_g > 0,3$$

Keterangan: μ_g = parameter skor rata-rata gain ternormalisasi.

- 4) Berdasarkan hasil analisis (lampiran D) tampak bahwa nilai sig(2-tailed) adalah 0,000 $< 0,05$ dan nilai $t_{\text{hitung}} = 21,278 > t_{\text{tabel}} = 1,697$ menunjukkan bahwa rata - rata gain ternormalisasikan pada Mahasiswa PGSD Universitas Muhammadiyah Makassar lebih dari 0,3. Ini berarti bahwa H_0 ditolak dan H_1 diterima yakni gain ternormalisasi hasil belajar Mahasiswa berada pada kategori tinggi.

Diskusi

Sub Bab 1

Berdasarkan hasil penelitian yang telah diuraikan pada bagian sebelumnya, maka pada bagian ini akan diuraikan terkait pembahasan hasil penelitian yang meliputi:

- 1) Hasil belajar Konsep Dasar IPA SD Mahasiswa PGSD Universitas Muhammadiyah Makassar sebelum diterpkan kombinasi model *Problem Based Learning* dan *Learning Cycle* berada pada kategori sangat rendah dimana seluruh Mahasiswa belum mencapai ketuntasan IPK dan setelah diterapkan Kombinasi Model *Problem Based Learning* dan *Learning Cycle* dengan skor rata-rata 86,47% mencapai indeks Prestasi Kumulatif yaitu lebih dari 75%.
- 2) Peningkatan hasil belajar Mahasiswa (gain ternormalisasi) berada pada kategori tinggi dengan nilai 0.8225. maka dari itu dapat disimpulkan bahwa hasil belajar Mahasiswa dalam pembelejaraan Konsep Dasar IPA SD megalami peningkatan.
- 3) Peningkatan hasil belajar Mahasiswa tidak terlepas dari aktivitas Mahasiswa selama proses pembelajaran dimana hasil analisis data pada lembar observasi aktivitas Mahasiswa menunjukkan bahwa presentase aktivitas Mahasiswa selama proses pembelajaran yaitu 93,1109%, dan telah memenuhi kriteria aktivitas Mahasiswa $\geq 75\%$.
- 4) Hasil angkat respon Mahasiswa, secara keseluruhan memberi respons yang cenderung positif terhadap pembelajaran. Hasil pengamatan respons Mahasiswa

menunjukkan bahwa rata-rata presentase Mahasiswa yang merespons positif terhadap pembelajaran Konsep Dasar IPA SD melalui kombinasi model *Problem Based Learning* dan *Learning Cycle* adalah sebesar 82,1%, atau mencapai kriteria respons Mahasiswa yaitu $\geq 75\%$. yang termasuk dalam kategori sangat baik.

5) Keterlaksanaan pembelajaran di Virtual Meet selama 3 kali pertemuan bahwa skor rata-rata keterlaksanaan pembelajaran Konsep Dasar IPA SD melalui kombinasi model *Problem Based Learning* dan *Learning Cycle* adalah sebesar 3,80 sehingga dapat dikategorikan bahwa keterlaksanaan dengan baik.

Dari hasil analisis deskriptif dan inferensial, seluruh indikator berpengaruh dan telah terpenuhi. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa kombinasi model *Problem Based Learning* dan *Learning Cycle* meningkat setelah diterapkan dalam pembelajaran matematika pada Mahasiswa PGSD Universitas Muhammadiyah Makassar. Sehingga jika dikombinasikan antara model pembelajaran *Problem Based Learning* dan *learning Cycle* hasil belajar Mahasiswa dapat terpenuhi dan meningkat.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data deskriptif dan analisis inferensial yang telah diuraikan, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa pembelajaran Konsep Dasar IPA SD meningkat setelah diterapkan Kombinasi Model *Problem Based Learning* dan *Learning Cycle* dalam pembelajaran Konsep Dasar IPA SD, sesuai dengan rumusan masalah dapat disimpulkan bahwa:

- a. Terdapat pengaruh dari penerapan kombinasi model pembelajaran *problem based learning* dan *learning cycle* terhadap hasil belajar Konsep Dasar IPA SD Mahasiswa PGSD Universitas Muhammadiyah Makassar.
- b. Mahasiswa lebih aktif dalam proses pembelajaran kombinasi model pembelajaran *problem based learning* dan *learning cycle* terhadap hasil belajar Konsep Dasar IPA SD Mahasiswa PGSD Universitas Muhammadiyah Makassar.
- c. Hasil belajar Konsep Dasar IPA SD Mahasiswa PGSD Universitas Muhammadiyah Makassar terdapat 26 Mahasiswa atau 100% yang mencapai IPK sehingga dapat dikatakan hasil belajar meningkat dan mencapai kriteria ketuntasan klasikal.
- d. Pembelajaran Konsep Dasar IPA SD dengan menggunakan kombinasi model pembelajaran *Problem Based Learning* dan *Learning Cycle* terhadap hasil belajar Mahasiswa PGSD Universitas Muhammadiyah Makassar mendapat respon positif.

Saran

Berdasarkan kesimpulan yang diperoleh dari penelitian, maka peneliti mengajukan beberapa saran sebagai berikut:

- a. Kepada pihak sekolah diharapkan dapat menerapkan kombinasi model pembelajaran *Problem Based Learning* dan *Learning Cycle* dalam proses pembelajaran khususnya untuk mata pelajaran IPA sebagai salah satu upaya meningkatkan hasil belajar siswa, aktivitas siswa dan memotivasi siswa dalam proses belajar.

- b. Kepada guru, diharapkan lebih teliti dalam menyampaikan sebuah masalah dan menumbuhkan rasa ingin tahu siswa agar penerapan kombinasi model pembelajaran *Problem Based Learning* dan *Learning Cycle* berlangsung dengan baik.
- c. Kepada siswa, diharapkan mampu mengaplikasikan pengetahuan yang diperoleh dari guru dan senantiasa meningkatkan pemahaman untuk setiap pelajaran sehingga hasil belajar semakin meningkat.
- d. Kepada peneliti lain, diharapkan agar mengalikasikan waktu lebih banyak agar hasil yang didapatkan lebih baik.

Referensi

- Ahmar, Hamdiah, et al. "Penerapan model pembelajaran problem based learning: Literature review." *Jurnal Keperawatan Muhammadiyah* (2020).
- Amir, Tan. (2007). *Karakteristik Proses Pembelajaran Berbasis Masalah*. Jakarta: PT Prestasi Pustakarya
- Buyung, B., & Alexon, A. (2022). Penerapan Model Pembelajaran Problem Based Learning (PBL) untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Mahasiswa. *Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi*, 22(1), 100-106.
- Hamalik, Oemar. 2010. *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta: Bumi dan Aksara
- Lestari, Puji Wulan. 2012. *Penerapan pembelajaran berbasis proyek (Project Based Learning) untuk meningkatkan hasil belajar daya ingat Mahasiswa kelas XI mata kuliah akutansi di SMAN 1 Sutojayan Kabupaten Blitar*. Universitas Negeri Malang. *Jurnal*
- Rusman. 2010. *model-model pembelajaran mengembangkan profesionalisme guru*. Jakarta: rajawali pers
- Sugiyono. (2018). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D*, Bandung: Alfabeta
- Suprijono, Agus. 2015. *Cooperative Learning: Teori dan Aplikasi PAIKEM*. Yogyakarta: pustaka belajar
- Trianto. 2007. *Mendesain model pembelajaran inovatif-progresif*. Jakarta: Kencana.
- Yudhanegara, M.R. dan Lestari, K.E. 2015. *Penelitian pendidikan Konsep Dasar IPA SD*. Bandung
- Koroh, Taty Rosiana, and Petrus Ly. "Pengaruh model pembelajaran problem based learning dalam pembelajaran pendidikan kewarganegaraan terhadap kemampuan berpikir kritis mahasiswa." *Jurnal Kependidikan: Jurnal Hasil Penelitian dan Kajian Kepustakaan di Bidang Pendidikan, Pengajaran dan Pembelajaran* 6.1 (2020): 126-132.
- Oktaviani, R. N. (2022). Implementasi Model Pembelajaran Problem Based Learning (Pbl) Berbasis Lesson Study Untuk Meningkatkan Keterampilan Komunikasi Dan Kolaborasi Mahasiswa Pada Mata Kuliah Perencanaan Pembelajaran Di Sd. *ELSE (Elementary School Education Journal): Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Sekolah Dasar*, 6(2), 257-276.
- Yusnaldi, E. (2021). Penerapan Model Pembelajaran Learning Cycle Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Mahasiswa Pada Mata Kuliah Ips Materi Kegiatan Ekonomi Di Semester Iv Pgmi Fitk Uinsu Tahun Ajaran 2019/2020. *Al-Irsyad: Jurnal Pendidikan Dan Konseling*, 11(1), 108-116.

Hidayat, M. A., Nurfitriani, R., & Musradinur, M. (2024). Implementasi Model Learning Cycle untuk Menanamkan Konsep Teori Bruner, Materi Media Pembelajaran Pada Mahasiswa Institut Agama Islam Negeri Takengon. *Elementica*, 1(01), 26-38.